
Kesesuaian Penanda Koherensi dalam Lirik Lagu *Coldplay* Pada Album X&Y

Aal Inderajati^{1*}, Dimas Adika², Alma Huwaida Ramadhani³, Zahro Rokhmawati⁴

E-mail: aal.inderajati.fisip@upnjatim.ac.id^{1*}, dimas.adika@staff.uns.ac.id²
almahwd.fs@um.ac.id³, zahro.rokhmawati.fisip@upnjatim.ac.id⁴

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,4},
Universitas Sebelas Maret², Universitas Negeri Malang³

ABSTRAK

Kata Kunci: Koherensi, Lagu, Coldplay

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan penanda koherensi dalam lirik-lirik lagu pada album X&Y oleh Coldplay, dengan fokus pada peran penanda tersebut dalam membangun keterhubungan makna dan kekompakan struktur antar-bait. Coldplay merupakan band yang diakui secara global dan telah meraih banyak penghargaan atas karya-karyanya. Berdasarkan prestasi tersebut, penelitian ini mengkaji penanda koherensi pada beberapa lagu dalam album X&Y, yaitu "White Shadows," "Fix You," "Speed of Sound," "The Hardest Part," "What If," dan "Talk." Pendekatan analisis wacana digunakan dalam penelitian ini, dengan penekanan pada aspek koherensi, dan metode analisis substitusi diterapkan untuk menilai kesesuaian makna. Dalam album X&Y ini, ditemukan empat jenis penanda koherensi, yaitu penanda penambahan, kewaktuan, sebab, dan pertentangan. Penanda penambahan menjadi yang paling dominan, menunjukkan kesesuaian antara lirik-lirik lagu di album ini dengan judul album X&Y, yang juga mengandung makna penambahan. Hal ini menegaskan bahwa judul album dan lirik-lirik di dalamnya bersifat koheren, sehingga membantu pendengar memahami makna lagu secara lebih baik.

Key word:

Coherence, Song, Coldplay

ABSTRACT

This research aims to examine the use of coherence markers in the lyrics of songs from Coldplay's X&Y album, focusing on how these markers contribute to establishing meaning connections and structural cohesion across verses. Coldplay is a globally recognized band that has received numerous awards for its music. Based on these achievements, this research investigates coherence markers in selected songs from X&Y, including "White Shadows," "Fix You," "Speed of Sound," "The Hardest Part," "What If," and "Talk." Using a discourse analysis approach with an emphasis on coherence, this study applies a substitution analysis method to assess meaning alignment. In this album, four types of coherence markers were identified: additive, temporal, causal, and contrastive markers. Additive markers were the most prominent, reflecting a thematic alignment between the lyrics and the album's title, X&Y, which also suggests an additive relationship. This coherence between the album title and the lyrics helps listeners to understand the songs' meanings more fully, highlighting the strong coherence that makes Coldplay's music resonate globally.

PENDAHULUAN

Lagu dan bahasa merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Penggunaan Bahasa dalam lirik lagu menjadi kunci utama agar makna lagu tersebut tidak hanya dapat dinikmati oleh pendengar melainkan juga dapat dipahami dengan mudah. Fromkin (2011) menjelaskan bahwa bahasa ialah salah satu atribut penting yang dimiliki oleh manusia yang membuatnya berbeda dengan hewan. Hal inilah yang kemudian diasumsikan bahwa manusia lebih cerdas daripada hewan dengan kemampuan berkomunikasi. Pearson (2003) menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pendapat / ide/ gagasan oleh individu menurut system yang ada di lingkungannya apakah itu menggunakan simbol maupun tingkah laku. Oleh karena itu, bahasa menjadi aspek terpenting di mana bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Kridalaksana (2001) menambahkan bahwa bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Jadi, bahasa dalam hal ini digunakan sebagai media komunikasi yang terdorong beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal.

Lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra, karena pada dasarnya adalah puisi yang diiringi melodi. Lagu diciptakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Sebagai media yang universal dan efektif, lagu dapat menyampaikan ide, pesan, dan ekspresi penciptanya melalui lirik, melodi, dan cara penyampaiannya. Lirik lagu memiliki kemiripan dengan puisi, terutama dalam penggunaan kata, gaya bahasa, dan rima. Lirik bertujuan untuk mengungkapkan konsep tertentu, seperti menceritakan pengalaman, menyampaikan kesan pribadi penulis, serta memicu opini pendengar. Selain itu, lirik sering mengandung pesan tersembunyi yang ingin disampaikan oleh penulis.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, baik tertulis maupun lisan, banyak ditemui dalam bentuk wacana. Wacana bukan sekadar percakapan atau dialog, melainkan juga mencakup pembicaraan publik, tulisan formal, serta karya seperti laporan ilmiah dan drama. Wacana mencakup empat tujuan utama penggunaan bahasa: ekspresi diri, eksposisi, dan sastra, yang membuatnya kaya makna dan relevan dalam berbagai konteks komunikasi (Tarigan, 2009).

Penelitian ini termasuk ke dalam analisis wacana karena peneliti menganalisis lirik lagu yang merupakan sebuah wacana. Mulyana (2005) menjelaskan bahwa diperlukan beberapa teknik untuk melakukan analisis wacana dengan memperhatikan teknik internal dan juga eksternal. Unsur yang terpenting untuk melakukan analisis wacana secara internal yaitu dengan memperhatikan unsur leksikal dan grammatical. Sedangkan untuk analisis wacana secara eksternal yang harus diperhatikan ialah konteks dari wacana tersebut. Analisis wacana dengan unsur internal lebih memperhatikan struktur dari wacana tersebut serta keterpaduan makna. Selanjutnya analisis keterpaduan wacana ialah dengan melihat unsur koherensi yang digunakan dalam wacana tersebut. Sebuah wacana harus memiliki sifat kohesif dan koheren di mana tidak hanya struktur grammatikalnya saja yang baik, tapi juga susunan makna.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan objek kajian pada lirik-lirik lagu *Coldplay*. Grup band *Coldplay* merupakan salah satu nominator untuk pemenang dalam kategori Top Rock Album Billboard Music Award 2022 (Billboard, 2022). Lima tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2017, *Coldplay* menjadi pemenang dalam kategori

Top Rock Tour Billboard Music Award 2017 (Billboard, 2017). Kemudian berdasarkan situs Kumparan.com (2017), Sejak memulai kariernya sebagai band pada tahun 1996, *Coldplay* telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia musik. Menurut website ClassicRockHistory (2022) *Coldplay* telah melahirkan sekitar 9 album hingga 2022. *Band* yang terdiri dari personel Chris Martin, Jonny Buckland, Guy Berryman, dan Will Champion ini pun membuktikan kesuksesan mereka dengan membawa pulang 62 penghargaan hingga kini. Pemberitaan kesuksesan *Coldplay* dalam meraih penghargaan-penghargaan tersebut merupakan salah satu tugas dari media online. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Inderajati et al (2023) yaitu media massa berusaha untuk menginformasikan dan menyebarkan berbagai berita dan informasi kepada masyarakat.

Di antara berbagai album yang dikeluarkan oleh Coldplay, penelitian ini berfokus pada salah satu karya yang paling diakui, yaitu album *X&Y* yang dirilis pada tahun 2005. Album ini dianggap sebagai salah satu tonggak penting dalam karier musik Coldplay. Berbagai lagu dari album ini berhasil menduduki posisi puncak di berbagai tangga lagu internasional, termasuk di Inggris dan Amerika Serikat. Dengan penjualan yang melebihi 11 juta kopi, *X&Y* mencatatkan diri sebagai album terlaris di seluruh dunia pada tahun perilisannya. Album ini juga melahirkan sejumlah single ikonik, seperti "Speed of Sound," "Fix You," "Talk," "The Hardest Part," "What If," dan "White Shadows." Keberhasilan tersebut membawa Coldplay untuk meraih posisi teratas di UK Albums Chart dan US Billboard 200. Selain itu, album ini mendapatkan penghargaan Best British Album di BRIT Awards, menegaskan kualitas dan daya tariknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album *X&Y*, yang telah memperoleh tempat khusus dalam sejarah musik modern.

Penelitian terkait koherensi bukanlah yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang koherensi. Penelitian tentang koherensi juga dilakukan oleh Tara dan Arjun (2019). Pada penelitiannya, ditemukan adanya penanda koherensi sebab-akibat, penambahan, cara, hubungan beruntun, dan hubungan lebih. Penanda koherensi penambahan adalah yang paling banyak, yakni 293 kutipan sedangkan yang paling sedikit adalah penanda koherensi hubungan lebih yaitu 19 kutipan.

Selanjutnya, penelitian koherensi dilakukan oleh Astuti (2020) menjelaskan penanda koherensi dapat ditemukan dalam berbagai jenis hubungan, termasuk perbandingan, amplifikasi, sebab-akibat, akibat-sebab, latar-simpulan, sarana-hasil, parafrastis, generik-spesifik, ibarat atau perumpamaan, identifikasi, dan aditif. Keberadaan hubungan-hubungan koherensi ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menangkap dan memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

Pada tahun yang sama, yakni 2020, Dhevi Septi Silvia, Fikri Maulana Syiba, dan Nur Aida Rohman meneliti tentang *Analisis Koherensi pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. Silvia et al (2020) menjelaskan bahwa dalam keutuhan wacana, terdapat berbagai jenis hubungan koherensi yang dapat diterapkan. Pertama, hubungan pertentangan mengacu pada perbedaan atau konflik antar gagasan yang dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam. Kedua, hubungan generik-spesifik menghubungkan konsep umum dengan contoh atau detail yang lebih spesifik, sehingga memperjelas pemahaman. Ketiga, hubungan perbandingan berfungsi untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua atau lebih ide. Keempat, hubungan sebab-akibat menggambarkan keterkaitan antara peristiwa atau kondisi yang satu mempengaruhi yang lain. Selanjutnya, hubungan tujuan menjelaskan maksud atau tujuan dari suatu tindakan dalam konteks wacana. Terakhir, hubungan rujukan mengacu pada penanda yang mengarahkan pembaca kepada informasi sebelumnya atau informasi terkait

yang relevan. Dengan menerapkan hubungan-hubungan ini, penulis dapat memperkuat alur pemikiran dan membantu pembaca untuk mengikuti argumen dengan lebih mudah.

Penelitian koherensi tentang pemberitaan media online tidak hanya dilakukan oleh Tara dan Arjun (2019), melainkan juga dilakukan oleh Sugianti pada tahun 2020. Sugianti (2020) menyoroti bahwa pemberitaan di media online sangat bergantung pada penggunaan penanda koherensi. Penanda tersebut memiliki peran vital dalam membentuk kesatuan makna yang utuh, sehingga berita dapat dipahami dengan lebih baik oleh pembaca. Tanpa penanda koherensi yang jelas, informasi yang disajikan bisa kehilangan struktur dan kejelasan, yang pada gilirannya menyulitkan pembaca untuk menangkap inti dari berita. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana elemen-elemen koherensi yang ada dalam berita tersebut berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam serta interpretasi yang lebih akurat dari isi berita yang disampaikan.

Kemudian, penelitian koherensi tentang novel tidak hanya dilakukan oleh Silvia et al (2020), melainkan juga dilakukan oleh Riski Apriliani dan Rahmat Kartolo Silitonga pada 2021. Apriliani dan Silitonga (2021) mengidentifikasi sejumlah bentuk koherensi yang berkontribusi pada penguatan alur cerita dan pemahaman pembaca. Di antara koherensi yang ditemukan, terdapat koherensi kausalitas yang menghubungkan peristiwa-peristiwa berdasarkan hubungan sebab-akibat. Selain itu, koherensi aditif berfungsi untuk menambahkan informasi yang memperkaya konteks narasi. Penelitian ini juga mengamati adanya koherensi temporal, yang mengatur penggambaran waktu dalam cerita, serta koherensi kontras yang menampilkan perbedaan atau pertentangan di antara berbagai elemen dalam alur. Lebih jauh lagi, koherensi kronologis berperan penting dalam menyusun urutan waktu yang logis, sedangkan koherensi perurutan mengatur bagaimana ide-ide dan tema dalam novel berkembang secara sistematis. Tak kalah menarik, koherensi intensitas menyoroti perbedaan tingkat penekanan pada elemen-elemen tertentu dalam cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan koherensi berpenanda tidak hanya memperkuat makna, tetapi juga memandu pembaca untuk mengikuti perkembangan cerita dengan lebih lancar dan terarah. Melalui analisis ini, dapat dipahami bahwa struktur koherensi yang tepat sangat penting dalam menciptakan pengalaman membaca yang mendalam dan menyeluruh.

Penelitian tentang koherensi terbaru yakni pada tahun 2022 dilakukan oleh Arini Vika Sari dan Teguh Setiawan. Sari dan Setiawan (2022) menganalisis koherensi dalam konteks fiksi mini. Dalam kajian tersebut, para peneliti menyimpulkan bahwa terdapat berbagai perangkat relasi koherensi yang dapat diidentifikasi dalam wacana yang diteliti. Piranti-piranti relasi ini mencakup hubungan sebab-akibat, yang menggambarkan keterkaitan antara peristiwa, serta hubungan persamaan yang menunjukkan kesamaan antara dua atau lebih elemen. Selain itu, penelitian ini juga mencakup pilihan, yang memberikan opsi atau alternatif, serta pertentangan, yang menyoroti konflik atau perbedaan dalam narasi. Di samping itu, hubungan temporal mengatur urutan waktu kejadian, sedangkan tujuan mengarahkan pada maksud dari suatu tindakan. Peneliti juga menemukan hubungan syarat, yang mencerminkan kondisi yang harus dipenuhi, serta perbandingan yang membandingkan elemen-elemen tertentu. Selain itu, penegas berfungsi untuk menekankan poin-poin penting, sedangkan urutan mengatur langkah-langkah dalam pengembangan cerita. Terakhir, situasi menggambarkan konteks di mana peristiwa terjadi. Melalui identifikasi berbagai perangkat ini, penelitian ini menggarisbawahi betapa pentingnya elemen-elemen koherensi dalam menyusun makna dan menciptakan struktur yang jelas dalam fiksi mini.

Pada tahun 2023, Dimas Adika, Aal Inderajati, dan Noprival melakukan penelitian yang mendalam mengenai lirik-lirik lagu di album X&Y dari Coldplay. Hasil penelitian menunjukkan lirik-lirik dalam album tersebut memiliki tingkat kekohesifan yang tinggi. Adika et al (2023) menemukan bahwa penulisan lirik di album ini dilakukan dengan cermat, mengutamakan kohesi agar pesan dalam lagu dapat tersampaikan secara jelas dan harmonis kepada pendengar. Selain itu, lirik-lirik dalam album ini menyampaikan berbagai nilai moral positif, seperti rasa ingin tahu, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan rasa persahabatan, yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa lirik mengandung nuansa negatif, seperti perasaan kecewa, kekhawatiran, dan pesimisme, yang mencerminkan kompleksitas emosional dalam pengalaman hidup manusia. Secara keseluruhan, dengan mempertahankan kohesi dan muatan moral, lirik-lirik dalam album ini mudah dipahami dan tetap menarik bagi para pendengar dan penikmat musik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, studi ini secara khusus menyoroti analisis koherensi dalam lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh *Coldplay*. Dengan fokus yang lebih tajam, objek kajian dari penelitian ini adalah lirik-lirik yang terdapat dalam album X&Y, yang diluncurkan pada tahun 2005. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai penanda koherensi yang terdapat dalam lirik-lirik lagu *Coldplay* di album tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana elemen koherensi berperan dalam menyampaikan pesan dan makna dalam karya musik mereka.

KAJIAN TEORI

Dalam analisis wacana, koherensi disebut juga sebagai hubungan semantis antar kalimat. Koherensi dalam suatu wacana merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena koherensi menentukan pembentukan suatu makna dalam wacana. Ketika suatu wacana memiliki sifat kohesif dan koheren, maka wacana tersebut akan mudah dipahami. Menurut Brown dan Yule, koherensi merupakan suatu keterpahaman dan keterpaduan antar satuan yang ada dalam sebuah teks ataupun ujaran (Mulyana 2005). Halliday dan Hasan (1976) juga menjelaskan bahwa struktur dalam sebuah wacana haruslah mengandung preposisi- preposisi yang memiliki hubungan makna. Alba-Juez (2009) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan saat menentukan penanda koherensi dalam suatu wacana. Penanda-penanda koherensi ini terdiri dari berbagai kategori yang berbeda. Pertama, ada penanda yang menunjukkan hubungan makna temporal, yang mengatur urutan waktu dalam suatu narasi. Selain itu, terdapat penanda yang mengindikasikan hubungan sebab-akibat, yang menjelaskan bagaimana satu peristiwa dapat mempengaruhi peristiwa lainnya. Penanda yang menggambarkan hubungan perbandingan juga penting untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara elemen-elemen dalam teks.

Lebih lanjut, penanda yang mencerminkan hubungan kontras dapat digunakan untuk menyoroti perbedaan yang mencolok antara ide-ide atau situasi yang ada. Selain itu, penanda yang berfungsi untuk menunjukkan penambahan informasi memberikan nilai tambah pada penjelasan yang disampaikan. Penanda yang mengarah pada tujuan berperan penting dalam menjelaskan maksud dari suatu tindakan, sementara penanda penjelas membantu menguraikan atau memperjelas informasi yang ada. Terakhir, penanda yang menunjukkan hubungan bersyarat dan tidak bersyarat juga memiliki peran krusial dalam menyusun argumen yang logis dan terstruktur.

Dengan memahami berbagai jenis penanda koherensi ini, pembaca dapat lebih mudah mengikuti alur dan makna yang ingin disampaikan dalam wacana tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang lebih mengutamakan penggunaan narasi atau kata-kata dibandingkan angka dalam pengumpulan data dan analisisnya (Arikunto, 2006). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena dengan cara yang lebih mendetail, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai konteks dan makna dari data yang diperoleh. Dengan memanfaatkan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai subjek yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik-lirik lagu dari album *X&Y* karya Coldplay. Album ini mencakup total tiga belas lagu, namun untuk keperluan analisis, hanya enam lagu yang dipilih. Alasan di balik pemilihan ini adalah bahwa dari tiga belas lagu yang ada, hanya enam lagu yang dirilis sebagai singel oleh band tersebut. Lagu-lagu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah "White Shadows," "Fix You," "Speed of Sound," "The Hardest Part," "What If," dan "Talk."

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis lirik-lirik lagu tersebut dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi penanda koherensi yang terkandung di dalamnya. Melalui analisis mendalam terhadap lirik-lirik yang terpilih, diharapkan dapat ditemukan bagaimana penanda koherensi berfungsi untuk membangun makna yang lebih dalam dan terstruktur dalam setiap lagu. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya berupaya untuk memahami lirik secara tekstual, tetapi juga untuk mengungkapkan elemen-elemen yang membuatnya lebih bermakna bagi pendengar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan metode simak. Metode simak adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati dan mencermati penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai nuansa dan makna dalam bahasa yang digunakan, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konteks komunikasi yang dianalisis (Mahsun, 2005). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat. Menurut Mahsun (2005) Teknik catat adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat, mengkategorikan, dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh selama proses pengumpulan informasi. Dalam penerapannya, peneliti tidak hanya mencatat data secara langsung, tetapi juga melakukan pengelompokan berdasarkan kriteria tertentu untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Setelah data yang relevan diidentifikasi, peneliti melakukan analisis dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan untuk memahami dan menjelaskan pola atau temuan yang muncul dari data tersebut. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata, memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai informasi yang telah diperoleh. Dengan cara ini, teknik catat berperan penting dalam memastikan bahwa setiap aspek data dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan baik (Sudaryanto, 1993). Pertama, peneliti melakukan analisis terhadap bentuk penanda koherensi pada enam lirik lagu *Coldplay*. Analisis dilakukan menggunakan metode substitusi. Djajasudarma (2010) menyatakan bahwa metode substitusi atau metode ganti adalah salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk menentukan makna suatu kata. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan setiap penanda yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu Coldplay yang terdapat di album *X&Y*.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana penanda tersebut berkontribusi pada keseluruhan makna dan konteks dari lagu-lagu yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Dari enam lagu Coldplay pada album X&Y ditemukan penanda koherensi seperti penambahan, kewaktuan, sebab dan pertentangan. Lebih lengkap disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penanda Koherensi dalam Lagu Coldplay dalam album X&Y

| Judul Lagu | Penanda Koherensi | | | |
|------------------|-------------------|-----------|-------|--------------|
| | Penambahan | Kewaktuan | Sebab | Pertentangan |
| White Shadows | 4 | 3 | - | - |
| Fix You | 1 | 6 | - | 4 |
| Speed of Sound | 4 | 1 | - | - |
| The Hardest Part | 1 | - | - | - |
| What If | 2 | - | - | - |
| Talk | 3 | - | 1 | 1 |

Dalam menentukan tingkatan frekuensi penggunaan penanda koherensi dalam lagu *Coldplay* dalam album X&Y menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{penanda koherensi} \times 100\%}{\text{total penanda}}$$

Selanjutnya, hasil temuan yang telah diperoleh dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 2. Frekuensi penggunaan koherensi dalam lagu Coldplay album X&Y

| Penanda Koherensi | Persentase |
|-------------------|------------|
| Penambahan | 48% |
| Kewaktuan | 32% |
| Sebab | 3% |
| Pertentangan | 16% |

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa penanda koherensi penambahan merupakan yang terbanyak. Penanda kewaktuan ditemukan pada lagu *White Shadows*, *Fix You*, dan *Speed of Sound*. Kemudian penanda pertentangan hanya ditemukan pada lagu *Fix You* dan *Talk*. Penanda sebab merupakan yang paling sedikit ditemukan, yaitu hanya terdapat pada lagu *Talk*.

Dari tabel di atas penggunaan penanda koherensi penambahan merupakan yang paling banyak ditemukan dalam keenam lagu yang berada di album X&Y. Peneliti menilai hal ini menunjukkan hubungan antara judul album dengan lirik-lirik lagu yang ada di album tersebut. Adanya penanda penambahan & (*and*) pada judul album

sejalan temuan penanda penambahan yang paling banyak ditemukan pada lirik-lirik lagu di album ini. Sehingga koherensi antara judul album dan lirik yang terdapat pada lagu-lagu di dalamnya tercapai.

1. Penanda Penambahan

(1) *Little white shadows blink **and** miss them*

Potongan lirik di atas menggunakan penanda hubungan penambahan yang ditunjukkan oleh penggunaan kata *and* yang terdapat pada lagu *White Shadows*. Dalam hal ini, jika kata *and* tersebut diganti dengan penanda penambahan yang lain maka tidak akan mengubah makna kalimat tersebut. Misalnya :

*Little white shadows blink **and** miss them*
(bayangan putih yang kecil berkedip dan merindukan mereka)
*Little white shadows blink **also** miss them*
(bayangan putih yang kecil berkedip juga merindukan mereka)

Penggunaan kata *also* merupakan salah satu penanda hubungan penambahan. Ketika kata *and* diganti dengan kata *also* maka tidak terjadi perubahan makna. Penanda hubungan penambahan tersebut memberikan makna bahwa bayangan putih kecil tersebut selalu berkedip-kedip dan merindukan kehadiran seseorang.

(2) *Lights will guide you home **and** ignite your bones*

Pada data (2) dapat diketahui bahwa potongan lirik lagu *Fix You* terdapat penanda hubungan penambahan dengan kata *and*. Kata hubung *and* disini menunjukkan hubungan antara kalimat *lights will guide you home* dan kalimat *ignite your bones*. Ketika kata hubung *and* diganti dengan *also*, makna dari kalimat tersebut tidak akan berubah.

*Lights will guide you home **and** ignite your bones*
(Cahaya akan mengantarmu pulang **dan** menyulut tulangmu)
*Lights will guide you home, **also** ignite your bones*
(Cahaya akan mengantarmu pulang **juga** menyulut tulangmu)

Jika menggunakan kata *also* memang terlihat kurang sesuai. Namun, perubahan tersebut hanya menunjukkan bahwa penggunaan penanda hubungan penambahan dengan kata *and* tidak akan merubah makna jika diganti dengan kata *also*.

(3) *All that noise, **and** all that sound*

Potongan lirik di atas merupakan lirik yang terdapat pada lagu *Speed of Sound* yang menggunakan penanda hubungan penambahan yang ditunjukkan oleh penggunaan kata *and*. Kata *and* mengubungkan klausa *all that noise* dan klausa *all that sound*. Dalam hal ini, jika kata *and* tersebut diganti dengan penanda penambahan yang lain maka tidak akan mengubah makna kalimat tersebut.

*All that noise, **and** all that sound*
(Semua kebisingan itu, **dan** semua suara itu)
*All that noise, **also** all that sound*
(Semua kebisingan itu, **juga** semua suara itu)

Penggunaan kata *juga* merupakan salah satu penanda hubungan penambahan. Ketika kalimat tersebut diganti dengan kata *juga* maka tidak akan terjadi perubahan makna. Penanda hubungan penambahan tersebut memberikan makna bahwa semua kebisingan dan semua suara itu.

(4) *Everything I do, it's just comes undone **and** everything is torn apart*

Data (4) adalah potongan lirik dari lagu yang berjudul *The Hardest Part*. Terdapat penanda hubungan penambahan yaitu kata *and*. Kata *and* menggabungkan klausa *everything I do, it's just comes undone* dengan klausa *everything is torn apart*. Potongan lirik ini memiliki makna bahwa *semua yang ku lakukan tak bisa terselesaikan **dan** semuanya menjadi berantakan*. Dalam hal ini, jika kata *and* tersebut diganti dengan penanda penambahan yang lain maka tidak akan mengubah makna kalimat tersebut.

*Everything I do, it's just comes undone **and** everything is torn apart*
(Semua yang ku lakukan tak bisa terselesaikan **dan** semuanya menjadi berantakan)
*Everything I do, it's just comes undone **also** everything is torn apart*
(Semua yang ku lakukan tak bisa terselesaikan **juga** semuanya menjadi berantakan)

Penggunaan kata *also* merupakan salah satu penanda hubungan penambahan. Ketika penanda *and* tersebut diganti dengan kata *also* maka tidak terjadi perubahan makna. Penanda hubungan penambahan tersebut memberikan makna bahwa semua yang dilakukan tidak memiliki arti apapun.

(5) *What if there was no time **and** no reason, or rhyme*

Potongan lirik di atas merupakan potongan dari lirik lagu yang berjudul *What If*. Pada data (5) terdapat kata hubung *and* yang menunjukkan penanda koherensi hubungan makna penambahan. Penggunaan kata hubung *and* adalah sebagai penghubung klausa *What if there was no time* dan *no reason, or rhyme*. Dalam hal ini, kata *and* menghubungkan antara *no time* dan *no reason*. Potongan lirik tersebut memiliki makna mengandaikan sesuatu di mana ketika tidak lagi ada waktu dan alasan ataupun sajak. Dalam penggunaannya, kata hubung *and* bisa saja diganti dengan kata *also*.

*What if there was no time **and** no reason, or rhyme*
(Seandainya tidak ada waktu **dan** tidak ada alasan, ataupun sajak)
*What if there was no time **also** no reason, or rhyme*
(Seandainya tidak ada waktu **juga** tidak ada alasan, ataupun sajak)

Jika menggunakan kata *juga* terlihat kurang sesuai. Namun, penggantian tersebut hanya menunjukkan bahwa penggunaan penanda hubungan penambahan dengan kata *dan* tidak merubah makna jika diganti dengan kata *juga*.

(6) *I'm so scared about the future **and** I wanna talk to you*

Penggalan lirik di atas merupakan penggalan lirik lagu berjudul *Talk*. Pada data (6) terdapat kata hubung *and* yang menunjukkan penggunaan penanda koherensi hubungan makna penambahan. Penggunaan kata hubung *and* adalah sebagai penghubung klausa *I'm so scared about the future* dan *I wanna talk to you*. Potongan lirik tersebut memiliki makna aku sangat takut tentang masa depan dan aku ingin berbicara kepadamu. Dalam penggunaannya, kata hubung *and* bisa diganti dengan kata *also*.

*I'm so scared about the future **and** I wanna talk to you*
(Aku sangat takut akan masa depan **dan** aku ingin berbicara kepadamu)

*I'm so scared about the future **also** I wanna talk to you*

(Aku sangat takut akan masa depan **also** aku ingin berbicara kepadamu)

Jika menggunakan kata **also** terlihat sesuai. Penggantian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan penanda hubungan penambahan dengan kata **and** tidak akan merubah makna jika diganti dengan kata **also**.

2. Penanda Kewaktuan

(4) *Maybe you'll know **when** you've seen it*

Bedasarkan data di atas, potongan lirik yang terdapat pada lagu *White Shadows* mengandung penanda koherensi hubungan kewaktuan. Penanda tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata *when*. Kata *when* merupakan kata hubung yang menghubungkan klausa *maybe you'll know* dan klausa *you've seen it*. Dalam potongan lirik ini, dijelaskan bahwa semuanya akan diketahui ketika telah melihat kebenarannya. Penggunaan penanda hubungan kewaktuan ini bisa diganti dengan menggunakan kata *while* seperti contoh berikut :

*Maybe you'll know **when** you've seen it*

(Mungkin kamu akan mengetahui **ketika** kamu telah melihatnya)

*Maybe you'll know **while** you've seen it*

(Mungkin kamu akan mengetahui **saat** kamu telah melihatnya)

Pada data (4) menunjukkan penggunaan penanda hubungan kewaktuan yang berbeda juga tidak mempengaruhi makna dari kalimat tersebut.

(5) ***When** you lose something you can't replace*

Bedasarkan data (5), potongan lirik yang terdapat pada lagu *Fix You* mengandung penanda koherensi hubungan kewaktuan. Penanda tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata *when*. Kata *when* merupakan kata hubung yang menghubungkan klausa *you lose something* dan klausa *you can't replace*. Dalam potongan lirik ini, ditunjukkan keadaan ketika kita tidak bisa menggantikan sesuatu yang telah hilang. Penggunaan penanda hubungan kewaktuan ini bisa diganti dengan menggunakan kata *while* seperti contoh berikut:

***When** you lose something you can't replace*

(**Ketika** kau kehilangan sesuatu yang tak bisa tergantikan)

***While** you lose something you can't replace*

(**Saat** kau kehilangan sesuatu yang tak bisa tergantikan)

Kata hubung **when** dan **while** merupakan konjungsi yang bisa diletakkan di awal kalimat maupun di tengah kalimat. Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan penanda hubungan kewaktuan yang berbeda juga tidak mempengaruhi makna dari kalimat tersebut.

(6) ***when** you see it then you'll understand*

Bedasarkan data di atas yang merupakan penggalan lirik pada lagu *Speed of Sound* mengandung penanda koherensi hubungan kewaktuan. Penanda tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata *when*. Kata *when* merupakan kata hubung yang menghubungkan klausa *you see it* dan klausa *then you'll understand*. Dalam potongan lirik ini, ditunjukkan keadaan ketika kamu melihatnya maka kamu akan mengerti. Penggunaan penanda hubungan kewaktuan ini bisa diganti dengan menggunakan kata *while* seperti contoh berikut:

when you see it then you'll understand
(ketika kamu melihatnya kamu akan mengerti)
while you see it then you'll understand
(saat kamu melihatnya kamu akan mengerti)

Kata hubung *when* dan *while* merupakan konjungsi yang bisa diletakkan di awal kalimat maupun di tengah kalimat. Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan penanda hubungan kewaktuan yang berbeda juga tidak mempengaruhi makna dari kalimat tersebut.

3. Penanda Sebab

(7) *I've been trying hard to reach you, cause I don't know what to do*

Data di atas merupakan potongan lirik lagu *Talk*. Data tersebut adalah satu-satunya lirik dalam lagu *Coldplay* di album *X&Y* yang menggunakan penanda koherensi hubungan makna sebab. Pada penggalan lirik di atas terdapat kata hubung *cause*. Kata hubung *cause* menghubungkan klausa pertama *I've been trying hard to reach you* dan klausa ke dua *I don't know what to do*. Kata hubung *cause* menjadikan klausa ke dua sebagai penyebab apa yang dilakukan pada klausa pertama. Jika penanda hubungan sebab *cause* diganti dengan *because*, maka kalimatnya akan menjadi :

I've been trying hard to reach you, cause I don't know what to do
(Aku telah berusaha keras untuk menemuimu, **sebab** aku tak tahu apa yang harus ku lakukan)
I've been trying hard to reach you, because I don't know what to do
(Aku telah berusaha keras untuk menemuimu, **karena** aku tak tahu apa yang harus ku lakukan)

Dari penggantian kata hubung *cause* di atas, ternyata makna dari kalimat tersebut tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa kata *cause* dan *because* memiliki fungsi yang sama yakni sebagai kata hubung yang menyatakan sebab.

4. Penanda Pertentangan

(8) *When you get what you want, but not what you need*

Data di atas merupakan penggalan lirik lagu *Fix You* di atas merupakan contoh penggunaan penanda hubungan pertentangan. Hal ini dibuktikan oleh penggunaan kata hubung *but* yang berarti *tapi*. Kata *but* menghubungkan dua klausa yaitu klausa pertama *when you get what you want* dan klausa ke dua yaitu *not what you need*. Kata *but* menunjukkan hubungan pertentangan antara klausa pertama dengan klausa yang ke dua. Kata hubung *but* di sini menunjukkan bahwa ketika kita mendapat apa yang kita inginkan, bukan berarti hal tersebut merupakan sesuatu yang kita butuhkan. Kata *but* bisa juga diganti dengan kata hubung pertentangan yang lain.

When you get what you want, but not what you need
(Ketika kau mendapat apa yang kau inginkan **tapi** bukan apa yang kau butuhkan)
When you get what you want, yet not what you need
(Ketika kau mendapat apa yang kau inginkan **namun** bukan apa yang kau butuhkan)

Kata *but* juga dapat diganti dengan kata hubung *yet* yang memiliki arti *namun*. Penggantian kata hubung tersebut tidak mengubah arti / makna lagu *Fix You* yaitu *ketika kau mendapat apa yang kau inginkan namun bukan apa yang kau butuhkan*. hal ini dikarenakan *but* dan *yet* merupakan kata hubung.

(9) *You tell anyone who'll listen but you feel ignored*

Penggalan lirik lagu di atas merupakan potongan lirik lagu *Talk*. Ditemukan penggunaan penanda hubungan pertentangan. Hal ini dibuktikan oleh penggunaan kata hubung *but*. Kata *but* menghubungkan dua klausa yaitu klausa pertama *You tell anyone who'll listen* dan klausa ke dua yaitu *you feel ignored*. Kata *but* menunjukkan hubungan pertentangan antara klausa pertama dengan klausa yang ke dua. Kata hubung *but* di sini menunjukkan bahwa ketika kamu memberitahukan / bercerita kepada orang-orang yang bersedia mendengarkan tetapi kau merasa diabaikan. Kata *but* bisa juga diganti dengan kata hubung pertentangan yang lain.

You tell anyone who'll listen but you feel ignored

(Kau memberitahu semua orang yang akan mendengarkanmu tapi kau merasa diabaikan)

You tell anyone who'll listen yet you feel ignored

(Kau memberitahu semua orang yang akan mendengarkanmu **namun** kau merasa diabaikan)

Kata *but* juga dapat diganti dengan kata hubung *yet* yang memiliki arti *namun*. Penggantian kata hubung tersebut tidak mengubah arti / makna lirik lagu di atas, yaitu *Kau memberitahu semua orang yang akan mendengarkanmu namun kau merasa diabaikan*. Penggantian kata hubung ini tidak mempengaruhi makna dari lirik lagu tersebut. Hal ini dikarenakan *but* dan *yet* merupakan dua kata hubung yang digunakan untuk penanda pertentangan.

Dari hasil pembahasan, penggunaan metode substitusi pada lirik lagu ternyata tidak mengubah makna secara signifikan. Namun, metode ini sedikit mengurangi keindahan lagu, terutama karena faktor rima dan pemilihan kata yang berperan penting dalam menjaga koherensi dan keindahan lirik. Ketika kata-kata tertentu diganti, meskipun makna dasar tetap terjaga, keselarasan bunyi dan ritme lirik mengalami perubahan, yang pada akhirnya memengaruhi pengalaman estetis pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek rima dan pilihan kata sangat krusial dalam menciptakan lirik lagu yang tidak hanya bermakna tetapi juga harmonis.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa kesimpulan. Penanda koherensi yang ditemukan di album tersebut yaitu penanda hubungan makna penambahan, penanda hubungan makna kewaktuan, penanda hubungan makna sebab, dan penanda hubungan makna pertentangan. Dari 6 lagu yang dianalisis, penggunaan penanda koherensi dengan jumlah terbanyak ditemukan dalam lagu *Fix You* yakni sebanyak 11 data. Hal ini sejalan dengan judul album yang juga menggunakan penanda koherensi penambahan. Lebih lanjut, keadaan ini menunjukkan adanya kesesuaian koherensi antara judul album dengan lirik-lirik lagu di album ini. Kemudian, penggunaan penanda koherensi yang paling sedikit terdapat dalam lagu *The Hardest Part* karena hanya ditemukan satu data yang menggunakan penanda koherensi. Penanda koherensi yang digunakan dalam lagu *Coldplay* berfungsi untuk memberikan kesatupaduan antar lirik lagu. Hasil pengujian dengan metode substitusi tidak merubah makna lagu, tetapi merubah keindahan dari lirik lagu tersebut. Ini menunjukkan bahwa aspek rima dan pilihan kata merupakan hal penting dalam menciptakan lirik lagu yang tidak hanya bermakna tetapi juga harmonis. Penggunaan penanda koherensi tersebut juga memiliki peran penting untuk membangun makna disetiap lirik lagu *Coldplay*. Adanya penanda koherensi dari setiap lagunya, menjadikan makna lagu-lagu *Coldplay* dapat tersampaikan secara baik kepada masyarakat penikmat lagu tersebut. Hal ini juga menegaskan bahwa *Coldplay* layak meraih banyak penghargaan berkat lagu-lagu karyanya yang mudah dinikmati oleh masyarakat dunia.

SARAN

Sebagai saran, penelitian ini dapat diperluas dengan menganalisis penggunaan penanda koherensi dalam album lagu yang berbeda untuk mengidentifikasi variasi penggunaan perangkat koherensi antar album. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode analisis yang lebih mendalam, seperti analisis wacana kritis, guna mengungkap makna yang lebih kompleks dalam lirik melalui elemen koherensi. Mengkaji aspek kohesi dan koherensi pada bahasa musik lintas budaya juga berpotensi memberikan wawasan tambahan mengenai pengaruh bahasa terhadap interpretasi lagu. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting dalam kajian linguistik teks musik, khususnya yang berkaitan dengan aspek pragmatik dan semantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adika, D., Inderajati, A., & Noprival. (2023). Kajian Kohesi dan Nilai Moral pada Album Terbaik Coldplay. *KODE: Jurnal Bahasa*, 12(3), 59–74.
- Apriliani, R., & Silitonga, R. K. (2021). Koherensi Berpenanda pada Novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Artikulasi*, 3(1), 65–81.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Astuti, S. P. (2020). Koherensi dalam Semangatku Kebahagiaanku Meraih Energi Positif dengan Nuansa Islami untuk Hidup Lebih Bersemangat dan Prestatif Karya Gigih Kurniawan. *NUSA*, 15(1), 23–35.
- Billboard. (2017, May 21). *Here Is the Complete List of Winners From the 2017 Billboard Music Awards*. <https://www.billboard.com/music/awards/billboard-music-awards-2017-winners-list-7801136/>
- Billboard. (2022, May 15). *Here Are the 2022 Billboard Music Awards Winners: Full List*. <https://www.billboard.com/music/awards/2022-billboard-music-awards-winners-list-1235071133/>
- ClassicRockHistory. (2022, April). *Complete List Of Coldplay Albums And Discography*. <https://www.classicrockhistory.com/complete-list-of-coldplay-albums-and-discography/>
- Djajasudarma. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Reflika Aditama.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2011). *An Introduction to Language* (9th ed.). Wadsworth.
- Halliday, & Hasan. (1976). *Cohesion in English*. Longman.
- Inderajati, A., Zaidi, A., & Asprillia, A. (2023). A Corpus-Based of Critical Discourse Analysis Regarding “Government Support” at The Formula-E Indonesia. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 5(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/LJLAL>
- Juez, A. (2009). *Perspective on Discourse Analysis*. Cambridge Scholars.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kumparan. (2017, March 31). *Alasan Coldplay Menjadi Salah Satu Band Terlaris di Dunia*. <https://kumparan.com/anissa-maulida/alasan-coldplay-menjadi-salah-satu-band-terlaris-di-dunia>
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana : Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana.
- Pearson. (2003). *Human Communication*. McGraw Hill Companies.
- Sari, A. V., & Setiawan, T. (2022). Analisis Koherensi dalam Topik Fiksi Mini. *KANDAI*, 18(1), 22–43. <https://doi.org/10.26499/jk.v18i1.3269>
- Silvia, D. S., Syiba, F. M., & Rohman, N. A. (2020). Analisis Koherensi pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 57–66. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i1>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Duta Wacana University Press.
- Sugianti. (2020). Analisis Koherensi pada Wacana Berita dengan Judul Krim Abal-Abal Sebabkan Wanita di AS Nyaris Koma di Liputan6.Com, Jakarta. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 4(7), 461–470.
- Tara, F., & Arjun, M. (2019). Jenis Koherensi Kalimat dalam Rubrik Crime Story Surat Kabar Tribun Jambi Edisi Maret 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 185–195.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. PT. Angkasa.